

## **URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**Asna Andriani**

*IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Soejadi Timur no. 46 Tulungagung  
asna.andriani@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

Language is very important for everyone used to deliver information, ideas, and thought from a person to others. One of the oldest languages in this world is Arabic. It is used in oral and written form and it contributes to the development of Islamic thought tradition in some Islamic texts such as Qur'an, Hadits, Tafsir, Fiqih, Tasawuf, etc. Therefore, it is very important for Moslems to learn Arabic language especially in the realm of Islamic education as to gain deep understanding about the substances or contents (meaning sense) of the text. This article discusses about the important roles of Arabic in islamic education to increase the faith quality and good behavior of Moslems.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Islam.

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Seiring dengan perjalanan waktu kehidupan manusia ragam bahasa pun semakin banyak, diantaranya bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea, Jepang, dan lain-lain.

Diantara bahasa-bahasa dunia tersebut bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini. Sejak al-Qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin

bertambah hingga kini dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Alasan lainnya karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan Arab.

Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, ia juga bahasa tulisan. Bahasa tulisan inilah yang telah membangun tradisi ilmiah di kalangan umat islam. Secara historis dapat dibuktikan melalui karya-karya fenomenal ulama-ulama di berbagai bidang; di bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah dan di bidang ilmu-ilmu keislaman yang lainnya, tertulis dalam bahasa Arab. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu- ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmuan atau akademisi muslim untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam.

Selanjutnya berangkat dari permasalahan di tersebut penulis ingin mencoba membahas lebih dalam mengenai peran penting pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya, yakni meningkatkan kualitas iman dan amal shaleh untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang taat pada aturan-Nya.

## **Pengertian Bahasa Arab Dan Pembelajaran Bahasa Arab**

### ***Pengertian Bahasa Arab***

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara,

Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebaga bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an yakni "*sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya*" (QS. Az Zukhruf:3).

Mengenai munculnya bahasa pertama kali dalam bahasa Semit, para peneliti bahasa memiliki perbedaan pendapat, namun ada suatu teori yang paling kuat yang diyakini oleh para ahli bahasa Arab, diantaranya Abdul Wahid Wafi dan Emil Badi Ya'kub dan para orientalis adalah bahwa bahasa Arab adalah bahasa Semit dan merupakan bahasa yang paling dekat dengan bahasa Semit induk, karena bahasa Arab paling banyak memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa Semit dibanding dengan bahasa-bahasa Semit lainnya.<sup>1</sup> Dalam hal ini Ahmad Muhammad Qaddur menyatakan bahwa terdapat persamaan ciri-ciri bahasa yang dituturkan oleh orang Samiyyah dengan bahasa Arab, di antaranya:

- a. Terdapat persamaan dari sudut fonetik, antara bahasa pertuturan orang Samiyyah dengan bahasa Arab. Hal ini karena bahasa Samiyyah menekankan bunyi huruf yang keluar dari rongga tenggorokan seperti "ه, ع, غ, ح, ع". Huruf-huruf ini juga terdapat dalam bahasa Arab.
- b. Terdapat bunyi huruf yang tebal dalam bahasa Semit, yaitu ط, ض, ص. Hurufhuruf tebal ini juga terdapat dalam bahasa Arab.

---

<sup>1</sup> Ibrahim Anis, *Fi al-Lahaja>t al-'Arabiyah* (Mesir: Maktabah al-Anjlu, 1965), hal. 33.

- c. Bahasa Semit merujuk kepada asal perkataan 3 huruf. Sistem ini juga terdapat dalam bahasa Arab yang menekankan kata kerja itu dari 3 huruf.
- a. Bahasa Semit menekankan sistem infleksi sama ada dengan *rafa*, *nas}ab* dan *jarr*. Sistem infleksi ini juga banyak ditekankan dalam kaedah bahasa Arab.

Selanjutnya pada akhirnya bahasa Arab tersebut mengalami berbagai perubahan dan perkembangan sesuai dengan peradaban manusia. Perkembangan bahasa Arab sendiri terdiri dari beberapa periode, antara lain:<sup>2</sup>

### ***Periode jahiliah***

Pada periode ini muncul nilai-nilai standarisasi pembentukan bahasa Arab fusha, dengan adanya beberapa kegiatan penting yang telah menjadi tradisi masyarakat Mekah. Kegiatan tersebut berupa festival syair-syair Arab (mu'alaqah) yang diadakan di Pasar Ukaz, Majanah, ZulMajah. yang akhirnya mendorong tersiar dan meluasnya bahasa Arab. Pada akhirnya kegiatan tersebut dapat membentuk standarisasi bahasa Arab fusha dan kesusasteraannya.

### ***Periode permulaan Islam***

Turunnya Al-Qur'an dengan membawa kosakata baru dengan jumlah yang sangat banyak menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang telah sempurna baik dalam mufradat, makna, gramatikal ilmu-ilmu lainnya. Adanya perluasan wilayah kekuasaan Islam sampai berdirinya Daulah Umayyah. Setelah berkembang kekuasaan Islam, maka orang-orang Islam Arab pindah ke negeri baru, sampai mas Khulafa ar-Rasyidin.

### ***Periode Bani Umayyah***

Terjadi percampuran orang-orang Arab dengan penduduk asli akibat adanya perluasan wilayah Islam. Ada upaya orang Arab untuk menyebarkan

---

<sup>2</sup> Anwar G. Chejne, *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*, terj. Aliudin Mahjudin (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996), hal. 60-77.

bahasa Arab ke wilayah melalui ekspansi yang beradab. Melakukan Arabisasi dalam berbagai kehidupan, penduduk asli mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa agama dan pergaulan.

### ***Periode Bani Abbasiyah***

Pemerintah Abbasiyah berkeyakinan bahwa kejayaan pemerintahan dapat bertahan bila bergantung kepada kemajuan agama Islam dan bahasa Arab. Kemajuan agama Islam dipertahankan dengan cara melaksanakan kegiatan pembedahan Al-Qur'an terhadap cabang-cabang disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa Arab Badawi yang bersifat alamiah tetap dipertahankan dan dipandang sebagai bahasa yang bermutu tinggi dan murni yang harus dikuasai oleh putra-putri Bani Abbas. Pada abad ke-4 Hijriah, bahasa Arab fusha sudah menjadi bahasa tulisan untuk keperluan administrasi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab mulai dipelajari melalui buku-buku, sehingga bahasa fusha berkembang dan meluas

### ***Periode abad ke-5 Hijriah***

Sesudah abad ke-5 H bahasa Arab tidak lagi menjadi bahasa politik dan administrasi pemerintahan, tetapi hanya menjadi bahasa agama. Hal ini terjadi setelah dunia Arab terpecah dan diperintah oleh penguasa politik non-Arab. Bani Saljuk mendeklarasikan bahasa Persia sebagai bahasa resmi agama Islam di bagian timur. Turki Usmani yang menguasai dunia Arab yang lainnya mendeklarasikan bahwa bahasa Turki adalah bahasa administrasi pemerintahan. Sejak saat itu sampai abad ke-7 H bahasa Arab semakin terdesak.

### ***Periode bahasa Arab di zaman baru***

Bahasa Arab bangkit kembali dengan dilandasi adanya upaya-upaya pengembangan dari kaum intelektual Mesir yang mendapat pengaruh dari golongan intelektual Eropa yang datang bersama serbuan Napoleon. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

1. Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di sekolah. Perkuliahan disampaikan dengan bahasa Arab.
2. Munculnya gerakan menghidupkan warisan budaya lama menghidupkan penggunaan kosa-kata asli yang berasal dari bahasa fusha.
3. Adanya gerakan yang telah berhasil mendorong penerbit dan percetakan di negara-negara Arab untuk mencetak kembali buku-buku sastra Arab dari segala zaman dalam jumlah yang sangat besar dan berhasil pula menerbitkan buku-buku dan kamus bahasa Arab. Hingga saat ini bahasa arab merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia. Menurut Philip K. Hitti bahasa Arab kini telah menjadi alat komunikasi bagi seratus juta orang lebih. Maka wajarlah, bahasa Arab kini telah menjadi bahasa internasional.

### ***Pembelajaran Bahasa Arab***

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.<sup>3</sup> Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA disebutkan bahwa tujuan pembelajaran (proses, cara, perbuatan mempelajari) bahasa dan Sastra Arab secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Arab sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan

---

<sup>3</sup> Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2002), hlm. 1.

kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Arab sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Arab.

## **Pengertian Pendidikan Islam dan Arah Tujuannya**

### ***Pengertian Pendidikan Islam***

Untuk memberikan pengertian tentang pendidikan Islam, maka perlu diketahui asal kata tersebut. Kata "pendidikan" adalah terjemahan dari bahasa Arab, yakni *Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan*. Kata tersebut bermakna pendidikan, pengasuhan dan pemeliharaan.<sup>4</sup> Sedangkan definisi Pendidikan Islam secara istilah adalah upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih semata-mata beribadah kepada Allah.<sup>5</sup> Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).<sup>6</sup>

Para ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasi pengertian

---

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta, Pustaka Progresif, 1997), hal. 470.

<sup>5</sup> Imam Bawani, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hal. 5.

<sup>6</sup> Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal. 139.

pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah: Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat. Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefenisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*hablumminallah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Sedangkan dasar pendidikan Islam sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam adalah al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dari kedua sumber tersebut, para intelektual muslim kemudian mengembangkannya dan

---

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Bandung: Rosda, 2012), hal. 32..

mengklasifikannya kedalam dua bagian yaitu: *Pertama*, akidah untuk ajaran yang berkaitan dengan keimanan. *Kedua* adalah syariah untuk ajaran yang berkaitan dengan amal nyata. Oleh karena pendidikan termasuk amal nyata, maka pendidikan tercakup dalam bidang syariah. Bila diklasifikasikan lebih lanjut, termasuk dalam sub bidang muamalah.

### ***Arah dan Tujuan Pendidikan Islam***

Tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya, dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal memacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan Alquran. Ibnu Khaldun mengatakan sebagaimana dikatakan oleh Ramayulis bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan. *Pertama* tujuan keagamaan, maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan ke atasnya. *Kedua*, tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.<sup>8</sup> Demikian pula Abdullah Fayad menyatakan bahwa pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan. *Pertama*, persiapan untuk hidup akhirat. *Kedua*, membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.<sup>9</sup> Semua rumusan tujuan yang dikemukakan di atas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya al-Gazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam

---

<sup>8</sup> Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 25-26.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 26-27.

yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah SWT dari kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>10</sup>. Selain dari pandangan yang dikemukakan oleh al-Gazali tentang tujuan pendidikan Islam. Al-Gazali merumuskan tujuan umum pendidikan Islam kedalam lima pokok: (1) Membentuk akhlak yang mulia. (2) Persiapan untuk dunia dan akhirat. (3) Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan. (4) Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu. (5) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezki. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah salah satu faktor determinan dalam pendidikan pada umumnya. Secara khusus dalam pendidikan Islam, yang menjadi tujuan utama adalah terbentuknya akhlak yang mulia. Berbagai aspek yang harus dilihat dalam rangka penetapan dan pemantapan tujuan pendidikan tersebut termasuk pendidikan Islam. Aspek-aspek yang dimaksud adalah berkaitan dengan berbagai hal yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan subjek dan objek didik. Sebagai titik akhir yang ingin dicapai adalah kesempurnaan jiwa manusia. Kesempurnaan jiwa diasumsikan sebagai suatu capaian yang harus diraih oleh segenap usaha manusia. Oleh karenanya perangkat pendidikan yang direkayasa senantiasa mencerminkan daya dukungnya terhadap tujuan itu. Dengan kondisi ideal seperti itu menurut para ahli pendidikan Islam, manusia harus diarahkan ke arah pencapaian kualitas tertentu yang dapat digunakannya dalam kehidupan ini. Berbagai penelitian yang telah dikemukakan untuk mengkaji sekitar tujuan umum pendidikan Islam yang bersumber dari kenyataan-kenyataan serta pemikiran-pemikiran yang berkembang sekitar pendidikan Islam. AR. Nahlawi, menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah:<sup>11</sup> (1) meningkatkan kemampuan akal dan menumbuhkan pikiran, (2) menumbuhkan potensi-potensi bakat yang

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 26.

<sup>11</sup> [Ibrah78.bahasaarab.blogspot.com](http://Ibrah78.bahasaarab.blogspot.com). diakses 22 Mei 2015

dibawa sejak lahir, (3) mengembangkan potensi generasi muda, dan (4) menjaga keseimbangan potensi dan bakat manusia. Akal merupakan anugrah pemberian Tuhan yang dikhususkan kepada manusia sebagai jenis makhluk yang mengembang tugas berat dan mulia. Oleh karena pengembangan akal manusia harus menjadi prioritas dalam tujuan pendidikan.

Dari berbagai macam tujuan pendidikan dikemukakan di atas kita dapat mengambil kesimpulan kepada dua macam kesimpulan yang prinsipil yaitu:

### ***Tujuan Keagamaan***

Yang dimaksud dengan tujuan keagamaan ini adalah bahwa setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan yang fardhu bagi seorang mukallaf. Tujuan ini menurut pandangan pendidikan Islam dan para pendidik muslim mengandung esensi yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian individual diibaratkan sebagai anggota masyarakat yang harus hidup di dalamnya dengan banyak berbuat dan bekerja untuk membina sebuah gedung yang kokoh dan kuat. Di sini tampak jelas tentang pentingnya tujuan pendidikan ini, karena sebenarnya agama itu sendiri mempunyai hubungan yang erat dengan berbagai aspek pendidikan kejiwaan dan pendidikan kebudayaan secara ilmiah dan falsafiyah. Maka dari itu agama mengarahkan tujuannya pada pencapaian makrifat tentang kebenaran yang haq, yaitu Allah SWT. Di samping itu tujuan keagamaan juga mengandung makna yang lebih luas yakni suatu petunjuk jalan yang benar di mana setiap pribadi muslim mengikutinya dengan ikhlas sepanjang hayatnya, dan juga masyarakat manusia berjalan secara manusiawi.<sup>12</sup> Dengan demikian agama sebenarnya memberikan berbagai topik pembahasan, di antaranya yang paling esensial ialah pembahasan dari sudut falsafah, misalnya agama berusaha

---

<sup>12</sup> Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Bandung: Rineka Cipta, 2013), hal. 37.

memberikan analisis yang benar terhadap permasalahan wujud alam semesta dan tujuannya, dan agama menetapkan garis dan menjelaskan kepada kita jalan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Tentang kehidupan di akhirat filsafat juga berusaha menganalisis problem-problemmnya.

### ***Tujuan Keduniaan***

Tujuan ini seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan modern saat ini yang diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (pragmatis) atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan. Tujuan ini diperkuat oleh aliran paham pragmatisme yang dipelopori oleh ahli filsafat John Dewey dan William Kilpatrick. Para ahli filsafat pendidikan pragmatisme lebih mengarahkan pendidikan anak kepada gerakan amaliah (keterampilan) yang bermanfaat dalam pendidikan. Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah kesempurnaan ruh (jiwa) manusia yang pada hakikatnya menjadi inti keberadaan manusia dalam perjuangan hidupnya mencari keridhaan Allah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada dasarnya memperoleh tujuan ideal guna mengantarkan dan mengarahkan manusia dalam upaya memantapkan dan menjaga kesucian jiwanya. Dapat pula dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim seutuhnya adalah pribadi yang ideal menurut ajaran Islam yakni, meliputi aspek-aspek individual, sosial dan aspek intelektual. Semua aspek itu adalah sesuai dengan hakikatnya sebagai seorang muslim yang mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah SWT sesuai tuntunan al-Qur'an.

### **Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam dilihat dari segi kehidupan struktural umat manusia merupakan salah satu alat pembudayaan manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya di akhirat. Dengan kata lain tujuan akhir pendidikan Islam adalah pada hakikatnya

merupakan realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah Swt, lahir dan batin, dunia dan akhirat berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

Karena sumber-sumber asli ajaran Islam yakni al-Qur'an, hadits dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat Islam terutama kalangan ilmunya untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab. Jika tidak sulit bagi kita untuk mengkaji Islam dari sumber aslinya yang berasal dari bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangat penting, disebabkan: *pertama*, bahwa sumber asli ajaran Islam al-Quran dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, *kedua*, kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits, fiqh, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, *ketiga*, kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab, *keempat*, realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab.

Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam intraksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut: *Pertama*, bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. Indikasinya Allah berkenan berbicara kepada umat manusia dengan bahasa Arab melalui al-Quran. Q.S. Yusuf ayat 2

*“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”*.<sup>13</sup>

*Kedua*, peranan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi umat manusia kepada Allah SWT. Dalam agama Islam terdapat ibadah-ibadah tertentu yaitu sholat, zikir dan do'a yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. Sholat sebagai medium manusia berkomunikasi langsung dengan Allah,

<sup>13</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Thoah Putra, 1989), hal. 348.

seluruh bacaan-bacaan di dalamnya memakai bahasa Arab. Jadi agar mengerti dan memahami maksud didalamnya seseorang perlu mempelajari bahasa Arab. *Ketiga*, bahasa Arab internasional. Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam dunia internasional, digunakan dalam dunia pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam, bahkan menjadi kajian di universitas-universitas besar duni, seperti Harvard university dan Oxford University. Di samping itu Bahasa Arab juga digunakan dalam forum beskala internasional lainnya seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). *Keempat* peranan bahasa Arab dalam kajian Islam. Bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Hukum dan lain-lain. Sehingga untuk memahaminya diperlukan penguasaan bahasa Arab secara komprehenship agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah.

Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional.<sup>14</sup> Sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok untuk membuka pintu ilmu pengetahuan, baik agama, sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Dalam bukunya yang fenomenal, *History of The Arabs* Philip K. Hitti mengatakan bahwa pada Abad Pertengahan selama ratusan tahun bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, budaya, dan pemikiran progresif di seluruh wilayah dunia yang beradab. Antara abad ke-9 dan ke-12, semakin banyak karya filsafat, kedokteran, sejarah, agama, astronomi, dan geografi ditulis dalam bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Dari sinilah masa kegelapan Eropa pada abad pertengahan mulai terang dan melahirkan zaman pembaruan Eropa setelah mengambil dan memindahkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dari kaum muslimin ke dunia Barat.<sup>15</sup> Seorang orientalis barat merasa belum lengkap apabila ia belum mampu dan mengerti bahasa Arab. Bagi mereka bahasa Arab sangatlah penting, karena untuk membaca

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 14.

<sup>15</sup> Philip K. Hitti, *History of Arabs*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hal. 708.

dan mengetahui karya cendekiawan muslim tidaklah cukup bila hanya melalui terjemahan. Tidak semuanya akan diterjemahkan begitu saja, tentu hanya akan dipilih mana yang baik dan bagus. Inilah yang mengakibatkan mereka mempelajari bahasa Arab secara sungguh-sungguh, sehingga bahasa Arab cepat sekali berkembang dikalangan barat sejak abad pertengahan sampai sekarang.

Dengan berperanya bahasa Arab sejak empat belas abad yang lalu, tentu sudah banyak sekali ilmu pengetahuan yang terkena pengaruh oleh bahasa Arab, baik itu istilah atau ungkapan maupun gaya bahasanya dan sebagainya yang sampai pada saat ini belum terungkap menjadi tantangan atau tanggung jawab para sarjana muslim untuk meneliti dan menyingkapkannya terlebih lagi dalam bidang keagamaan. Berkembangnya pola pemahaman keagamaan yang bersifat harfiyyah, tekstual, dan parsial dalam melihat eksistensi agama-agama lain. Misalnya, banyak istilah dan idiom seperti jihad dan kafir dalam kitab keagamaan sering dipakai menjustifikasi kepentingan identitas kelompok untuk bertahan dari atau melawan kelompok lain sehingga terjadi “pemaksaan penafsiran”.<sup>16</sup> Oleh karena pendidikan Islam mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam masalah tersebut. Setiap agama mempunyai kitab suci yang dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak, termasuk Islam yang menjadikan al-Qur’an dan al- Hadits sebagai pedoman hidup, oleh karena kedua sumber ajaran tersebut menggunakan bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab dirasa sangat penting sebagai penghantar untuk memahami secara tepat dan bijak tentang isi ajaran kedua sumber tersebut.

## **Penutup**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan urgensi pembelajaran Bahasa Arab dapat disimpulkan sebagai berikut: pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangat penting, disebabkan: *pertama*, bahwa sumber asli ajaran islam al-Quran dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, *kedua*, kitab-kitab

<sup>16</sup> Fauzan al-Ansori, *Melawan Konspirasi JIL*, (Jakarta:Pustaka al-Furqan, 2003), hal. 68-69.

karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits, fiqh, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, *ketiga*, kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab, *keempat*, realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab.

Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam intraksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut: *Pertama*: bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. *Kedua* peranan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi umat manusia kepada Allah SWT. *Ketiga*, bahasa Arab internasional. *Keempat* peranan bahasa Arab dalam kajian Islam. Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional. Sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok untuk membuka pintu ilmu pengetahuan, baik agama, sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan..

Setiap agama mempunyai kitab suci yang dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak, termasuk Islam yang menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup, oleh karena kedua sumber ajaran tersebut menggunakan bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab dirasa sangat penting sebagai pengantar untuk memahami secara tepat dan bijak tentang isi ajaran kedua sumber tersebut. Sehingga dengan pembelajaran bahasa Arab, diharapkan dapat memahami al-Qur'an, Hadits, dan ilmu-ilmu yang mendukung untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an serta Hadits tersebut dengan benar, demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam, yakni menjadikan seorang muslim arif dan bijaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ansori, Fauzan, *Melawan Konspirasi JIL*, Jakarta: Pustaka al-Furqan, 2003.
- Ali, Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Al-Jumbulati, Ali, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Bandung: Rineka Cipta, 2013.
- Anis, Ibrahim, *Fi al-Lahaja>t al- 'Arabiyah*, Mesir: Maktabah al-Anjlu, 1965.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bawani, Imam, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Chejne, Anwar G., *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*, terj. Aliudin Mahjudin, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Thoha Putra, 1989.
- Hitti, Philip K., *History of Arabs*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.  
*Ibrah78.bahasaarab.blogspot.com*.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002.
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda, 2012.

**Asna Andriani:** *Urgensi Pembelajaran Bahasa...*